



Hubungan Resiliensi dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara di Poli Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi

Rut Berta Aprilla Utami Br Purba

Universitas Jambi

Yosi Oktarina

Universitas Jambi

Lisa Anita Sari

Universitas Jambi

Alamat : Jl. Jambi–Muara Bulian KM 15, Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Korespondensi penulis : rutberta93@gmail.com

Abstract. Breast cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia and has a major impact on the physical, psychological, social, and spiritual aspects of patients. This condition can reduce patients' quality of life, especially when facing stress and uncertainty in treatment. Resilience plays an important role in helping patients adapt and maintain their psychological well-being. Objective: This study aims to determine the relationship between resilience and quality of life among breast cancer patients. Method: This research used a cross-sectional design with a quantitative approach. The study population consisted of breast cancer patients at the Surgical Clinic of RSUD Raden Mattaher Jambi, with a total sample of 131 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using the Resilience Scale (RS-14) ($\alpha = 0.86$) and WHOQOL-BREF ($\alpha = 0.98$). Data analysis was performed using the Spearman Rank correlation test. Results: Most respondents had a moderate level of resilience (54.2%) and a very good quality of life (43.5%). The Spearman Rank test showed a correlation coefficient (r) = 0.753 with a p -value = 0.001 ($p < 0.05$), indicating a positive and significant relationship between resilience and quality of life among breast cancer patients. Conclusion: There is a positive and significant relationship between resilience and quality of life in breast cancer patients. The higher the level of resilience, the better the quality of life. These findings highlight the important role of nurses in enhancing resilience through adaptive coping education, psychosocial support, and spiritual strengthening as part of holistic nursing care.

Keywords: breast cancer, resilience, quality of life.

Abstrak. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia dan berdampak besar terhadap aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual penderita. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup pasien, terutama ketika menghadapi stres dan ketidakpastian pengobatan. Resiliensi menjadi faktor penting dalam membantu pasien beradaptasi dan mempertahankan kesejahteraan psikologisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi, dengan sampel sebanyak 131 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan Resilience Scale (RS-14) ($\alpha = 0,86$) dan WHOQOL-BREF ($\alpha = 0,98$). Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman Rank. Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat resiliensi sedang (54,2%) dan kualitas hidup sangat baik (43,5%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai korelasi ($r = 0,753$) dengan p -value = 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dan kualitas hidup pasien kanker payudara. Kesimpulan: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara resiliensi dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Semakin tinggi tingkat resiliensi, semakin baik kualitas hidup pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya peran perawat dalam meningkatkan resiliensi melalui edukasi koping adaptif, dukungan psikososial, dan penguatan spiritual sebagai bagian dari asuhan keperawatan holistik.

Kata kunci: kualitas hidup, kanker payudara, resiliensi.

LATAR BELAKANG

Kanker merupakan penyakit keganasan akibat pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkontrol dan tidak terkoordinasi pada jaringan tubuh. Penyakit ini menjadi salah satu penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Peningkatan jumlah penderita kanker menimbulkan permasalahan serius, baik bagi pasien maupun keluarga, karena proses penyakit dan pengobatan dapat menimbulkan perubahan fisik maupun psikologis yang berpotensi menurunkan kualitas hidup pasien.

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker non-kulit yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara. Di Indonesia, kanker payudara menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan kurangnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini, sehingga banyak kasus ditemukan pada stadium lanjut. Penanganan sejak stadium awal diharapkan dapat menurunkan angka kematian dan meningkatkan harapan hidup pasien.

Menurut World Health Organization (WHO, 2020), terdapat sekitar 2,3 juta wanita di dunia yang terdiagnosis kanker payudara dengan 685.000 kematian. Kanker payudara menjadi jenis kanker paling umum di kalangan wanita di 173 dari 183 negara. Di Indonesia, prevalensinya mencapai 11% atau sekitar 22.692 jiwa, sedangkan di Provinsi Jambi sebesar 1,5% (± 4.995 penduduk) dan meningkat menjadi 1,7% pada wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan payudara. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi (2023), terdapat 121 penderita kanker payudara, dan di RSUD Raden Mattaher Jambi tercatat 219 pasien kanker payudara dengan rentang usia 1–65 tahun, di mana 20 pasien di antaranya meninggal dunia akibat penyakit tersebut.

Kanker payudara merupakan jenis kanker paling umum di dunia dengan lebih dari 2,3 juta kasus setiap tahun dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di lebih dari 95% negara. Diperkirakan pada tahun 2040, kasusnya meningkat hingga 3 juta dengan 1 juta kematian per tahun. Di Indonesia, 8,3% perempuan usia 30–50 tahun telah menjalani deteksi dini, ditemukan lebih dari 26 ribu benjolan dan hampir 5 ribu kasus curiga kanker. Penyakit ini berdampak besar terhadap kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, bahkan spiritual penderitanya, menyebabkan stres, depresi, dan penurunan kualitas hidup.

WHO mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan sesuai nilai, tujuan, dan harapan pribadi. Pasien kanker payudara sering merasa tidak berharga dan putus asa akibat penyakitnya, sementara gejala awal sering diabaikan sehingga banyak pasien datang dengan stadium lanjut. Pengobatan medis seperti kemoterapi menimbulkan efek samping fisik (mual, lemas, rambut rontok) dan psikologis (cemas, depresi, stres).

Resiliensi atau kemampuan beradaptasi terhadap tekanan menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Dalam perspektif Islam, resiliensi mencakup kesabaran hati dan jiwa dalam menghadapi ujian hidup. Pasien dengan resiliensi tinggi memiliki mekanisme koping lebih baik, mampu menerima kondisi dengan ikhlas, dan menjaga keseimbangan emosional, sehingga kualitas hidup mereka cenderung lebih baik.

Beberapa penelitian mendukung hubungan ini. Muhimmah menemukan adanya korelasi signifikan antara resiliensi dan kualitas hidup pasien kanker payudara ($r=0,449$; $p=0,013$). Penelitian Fajri dkk. juga menunjukkan hubungan signifikan antara resiliensi

dan kualitas hidup pasien hemodialisis ($p=0,003$). Hasil serupa ditemukan pada penelitian Andriyanto dkk. terhadap pasien tuberkulosis paru ($p=0,000$), di mana semakin tinggi resiliensi, semakin baik kualitas hidup. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa resiliensi berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis seperti kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan tertentu pada subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional, di mana pengukuran variabel independen (resiliensi) dan variabel dependen (kualitas hidup) dilakukan secara bersamaan pada satu waktu pengambilan data. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan hubungan antarvariabel pada populasi klinis secara efisien dan empiris.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei analitik. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner terstruktur oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif secara objektif terkait tingkat resiliensi dan kualitas hidup pasien kanker payudara. Pendekatan survei dipilih karena dapat menggambarkan kondisi psikososial responden secara komprehensif dan terstandar.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan atau kontrol rutin di Poli Bedah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). Populasi penelitian mencakup seluruh pasien kanker payudara yang tercatat aktif pada periode penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan statistik dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (error rate) yang dapat diterima. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan homogenitas dan validitas data penelitian.

Alat Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua kuesioner terstandar, yaitu Resilience Scale-14 (RS-14) untuk mengukur tingkat resiliensi dan WHOQOL-BREF untuk menilai kualitas hidup responden. Kedua instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta digunakan secara luas dalam penelitian kesehatan.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, dengan tahapan analisis meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara resiliensi dan kualitas hidup menggunakan uji korelasi Spearman-rho, karena data berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang dilakukan secara terstruktur dan terkontrol. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari rekam medis dan dokumen pendukung rumah sakit, serta literatur ilmiah yang relevan seperti jurnal nasional dan internasional, laporan WHO, dan publikasi resmi terkait kanker payudara dan kualitas hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Poli Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi merupakan bagian dari rumah sakit milik Pemerintah Provinsi Jambi yang berdiri sejak 1948, berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No.31, Telanaipura, Kota Jambi. Poli ini melayani pasien bedah dan menjadi bagian penting dari pelayanan kesehatan utama di ibu kota provinsi. Penelitian dilakukan di Ruang 7 Poli Bedah pada 7–20 Agustus 2025, dengan jumlah responden 131 pasien kanker payudara rawat jalan.

Analisis Univariat

- Deskripsi karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin,Usia,Pendidikan dan Pekerjaan.

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	
		f	%
Jenis Kelamin	Perempuan	131	100%

	Total	131	100 %
Usia	Masa Remaja Akhir (17-25 Tahun)	28	21,4
	Masa Dewasa Awal (26-35 Tahun)	42	32,1
	Masa Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	41	31,3
	Masa Lansia Awal (46-55 Tahun)	20	15,3
	Total	131	100 %
Pendidikan	SMP	31	23,7
	SMA	36	27,5
	Perguruan Tinggi	64	48,9
	Total	131	100 %
Pekerjaan	PNS	29	22,1
	Petani	40	30,5
	Swasta	37	28,2
	Lain-lain	25	19,1
	Total	131	100 %

Seluruh responden merupakan perempuan (100%), sesuai dengan karakteristik penderita kanker payudara. Mayoritas berusia 26–45 tahun (63,4%), menunjukkan kelompok usia produktif yang rentan terhadap dampak sosial, pekerjaan, dan psikologis. Dari segi pendidikan, hampir setengah berpendidikan perguruan tinggi (48,9%), menunjukkan kemampuan adaptasi dan pemahaman kesehatan yang baik. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar bekerja sebagai petani (30,5%), swasta (28,2%), dan PNS (22,1%), mencerminkan keragaman sosial ekonomi yang berpengaruh pada dukungan finansial dan akses layanan kesehatan.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Resiliensi dan Dimensi Meaningfulness, Perseverance, Self-reliance, Existential-aloness, Equanimity.

Dimensi	Keterangan	Jumlah	
		f	%
Relisiensi	Tinggi	27	20.6
	Sedang	71	54.2
	Rendah	33	25.2
	Total	131	100
<i>Meaningfulness</i>	Tinggi	37	28.2
	Sedang	61	46.6
	Rendah	33	25.2
	Total	131	100 %
<i>Perseverance</i>	Tinggi	35	26.7
	Sedang	54	41.2
	Rendah	42	32.1
	Total	131	100 %
<i>Self-reliance</i>	Tinggi	35	26.7
	Sedang	59	45.0
	Rendah	37	28.2
	Total	131	100 %
<i>Existential-aloness</i>	Tinggi	41	31.3

	Sedang	54	41.2
	Rendah	36	27.5
	Total	131	100 %
<i>Equanimity</i>	Tinggi	45	34.4
	Sedang	48	36.6
	Rendah	38	29.0
	Total	131	100 %

Dari 131 responden, mayoritas pasien kanker payudara memiliki resiliensi sedang (54,2%), disusul rendah (25,2%) dan tinggi (20,6%).

Pada tiap dimensi:

- Meaningfulness: sebagian besar sedang (46,6%), menunjukkan responden mampu menemukan makna hidup cukup baik.
- Perseverance: sedang (41,2%), menandakan ketekunan menghadapi tantangan masih pada tingkat menengah.
- Self-reliance: sedang (45,0%), menggambarkan kepercayaan diri dan kemandirian sedang.
- Existential-aloneness: sedang (41,2%), menunjukkan penerimaan diri cukup baik namun belum sepenuhnya matang.
- Equanimity: sedang (36,6%), menandakan kemampuan menjaga ketenangan dan keseimbangan emosi cukup baik.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup dan Dimensi Fisik, Psikologis, Sosial, Lingkungan.

Dimensi	Keterangan	Jumlah	
		f	%
Kualitas Hidup	Sangat baik sekali	21	16.0
	Sangat baik	57	43.5
	Baik	24	18.3
	Cukup baik	29	22.1
	Total	131	100
Fisik	Sangat baik sekali	24	18.3
	Sangat baik	45	34.4
	Baik	30	22.9
	Cukup baik	32	24.4
	Total	131	100 %
Psikologis	Sangat baik	40	30.5
	Baik	50	38.2
	Cukup baik	41	31.3
	Total	131	100 %
Sosial	Sangat baik sekali	20	15.3
	Sangat baik	37	28.2
	Baik	42	32.1

	Cukup baik	32	24.4
	Total	131	100 %
Lingkungan	Sangat baik sekali	25	19.1
	Sangat baik	48	36.6
	Baik	26	19.8
	Cukup baik	32	24.4
	Total	131	100 %

Sebagian besar responden menilai kualitas hidup sangat baik (43,5%), diikuti cukup baik (22,1%), baik (18,3%), dan sangat baik sekali (16,0%).

Berdasarkan dimensi:

- Fisik: mayoritas sangat baik (34,4%), menunjukkan kondisi fisik optimal dan aktivitas tanpa hambatan.
- Psikologis: mayoritas baik (38,2%), mencerminkan kondisi mental positif dan kemampuan adaptasi yang baik.
- Sosial: mayoritas baik (32,1%), menandakan hubungan sosial harmonis dan dukungan lingkungan memadai.
- Lingkungan: mayoritas sangat baik (36,6%), menunjukkan lingkungan tinggal dan akses fasilitas kesehatan mendukung kualitas hidup pasien.

A. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Resiliensi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Poli Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi

Resiliensi	Kualitas Hidup					Total	R	p-value
	Sangat Baik Sekali	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Buruk			
Tinggi	21	5	0	1	0	27	0,753	<0.001
	77,8%	18,5%	0,0%	3,7%	0%	100,0%		
Sedang	0	45	11	15	0	71		
	0,0%	63,4%	15,5%	21,1%	0%	100,0%		
Rendah	0	7	13	13	0	33		
	0,0%	21,2%	39,4%	39,4%	0%	100,0%		
Total	21	57	24	29	0	131		
	16,0%	43,5%	18,3%	22,1%	0%	100,0%		

Dari 131 responden, mayoritas memiliki resiliensi sedang (54,2%) dengan kualitas hidup sangat baik (63,4%).

Responden dengan resiliensi tinggi (20,6%) umumnya memiliki kualitas hidup sangat baik sekali (77,8%), sedangkan yang resiliensi rendah (25,2%) cenderung memiliki

kualitas hidup baik dan cukup baik (masing-masing 39,4%). Tidak ada responden dengan kualitas hidup buruk.

Hasil uji Spearman-rho menunjukkan koefisien korelasi 0,753 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), menandakan hubungan kuat, positif, dan signifikan antara resiliensi dan kualitas hidup. Artinya, semakin tinggi resiliensi pasien kanker payudara, semakin baik kualitas hidup yang mereka rasakan.

Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Seluruh responden berjenis kelamin perempuan (100%), sesuai dengan karakteristik kanker payudara yang umumnya menyerang wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2020) yang menunjukkan 98,8% penderita adalah perempuan. Faktor hormonal (estrogen dan progesteron), faktor reproduksi (usia menarche, kehamilan, menyusui), dan riwayat keluarga menjadi penyebab utama. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi dan deteksi dini pada perempuan usia produktif.

b. Usia

Mayoritas responden berada pada usia 26–35 tahun (32,1%) dan 36–45 tahun (31,3%), yaitu kelompok usia produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nasywa yang menunjukkan mayoritas pasien berada pada usia 15–59 tahun. Pasien usia muda cenderung memiliki resiliensi lebih tinggi karena dukungan sosial yang kuat, sementara usia lebih tua dapat mengalami penurunan fisik dan kualitas hidup. Usia produktif juga membawa tanggung jawab sosial dan pekerjaan yang tinggi, sehingga resiliensi menjadi penting untuk menjaga keseimbangan emosional dan kualitas hidup.

c. Pendidikan

Sebagian besar responden berpendidikan perguruan tinggi (48,9%), diikuti SMA (27,5%) dan SMP (23,7%). Pendidikan tinggi meningkatkan pengetahuan, kemampuan adaptasi, dan kepatuhan pengobatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amaliah (2021) yang menemukan hubungan positif antara pendidikan dan pengetahuan tentang kanker payudara. Pasien berpendidikan tinggi lebih mampu memahami informasi medis,

melakukan deteksi dini, dan menjaga pola hidup sehat, sehingga berpengaruh positif terhadap resiliensi dan kualitas hidup.

d. Pekerjaan

Mayoritas responden bekerja sebagai petani (30,5%), diikuti swasta (28,2%), PNS (22,1%), dan lain-lain (19,1%). Pekerjaan mencerminkan kondisi sosial ekonomi dan akses terhadap layanan kesehatan. Penelitian Sulviana (2019) menunjukkan wanita di sektor informal seperti pertanian memiliki keterbatasan dalam akses informasi dan pemeriksaan dini, sehingga diagnosis sering terlambat. Sebaliknya, pekerja dengan status tetap (PNS/swasta) memiliki jaminan kesehatan dan pendapatan stabil, yang mendukung pengobatan dan kualitas hidup lebih baik.

2. Gambaran Resiliensi Pasien Kanker Payudara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi memiliki tingkat resiliensi sedang (54,2%), yang mencerminkan kemampuan cukup baik dalam menghadapi stres dan tantangan akibat penyakit, namun masih membutuhkan dukungan emosional, sosial, dan spiritual untuk beradaptasi optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Daralina (61,7%), Antari (88%), dan Handayani (63,3%) yang sama-sama menunjukkan dominasi resiliensi kategori sedang hingga tinggi pada pasien kanker payudara. Menurut teori Reivich & Shatté, individu dengan resiliensi tinggi mampu beradaptasi secara positif terhadap tekanan hidup melalui pengelolaan emosi, berpikir positif, dan mempertahankan harapan realistis.

Secara keseluruhan, tingkat resiliensi pasien berada pada kategori sedang, dengan distribusi per dimensi sebagai berikut:

- a. Meaningfulness (46,6%) → pasien mampu menemukan makna hidup dan tujuan dalam menghadapi penyakit.
- b. Perseverance (41,2%) → menunjukkan ketekunan dan daya juang cukup baik, meski masih menghadapi tantangan fisik dan emosional.
- c. Self-Reliance (45,0%) → menggambarkan kepercayaan diri dan keyakinan diri yang cukup baik, walau masih memerlukan dukungan eksternal.

- d. Existential Aloneness (41,2%) → menunjukkan penerimaan diri dan kemandirian emosional dalam menghadapi penyakit.
- e. Equanimity (36,6%) → mencerminkan kemampuan menjaga keseimbangan emosi dan berpikir positif, menjadi dimensi tertinggi (34,4%) pada kategori tinggi.
- f. Dimensi Perseverance dan Self-Reliance merupakan aspek dengan skor terendah, menandakan bahwa sebagian pasien masih kesulitan mempertahankan semangat dan rasa percaya diri selama pengobatan.

Secara umum, pasien kanker payudara di RSUD Raden Mattaher Jambi memiliki daya lenting psikologis yang baik namun belum optimal, sehingga tetap memerlukan dukungan psikologis, sosial, dan spiritual untuk memperkuat adaptasi terhadap tekanan emosional dan fisik akibat penyakit.

3. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Sebagian besar pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi memiliki kualitas hidup sangat baik (43,5%), menunjukkan kemampuan adaptasi yang positif terhadap kondisi penyakit kronis. Faktor yang mendukung antara lain resiliensi, dukungan keluarga dan sosial, spiritualitas, serta akses layanan kesehatan yang memadai.

Sebagian pasien menilai kualitas hidupnya cukup baik (22,1%) dan baik (18,3%), sementara 16,0% menilai sangat baik sekali, menandakan adanya variasi kemampuan adaptasi. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rusdi dan Wulandari yang menunjukkan mayoritas pasien kanker payudara memiliki kualitas hidup baik, karena mampu beradaptasi dengan gejala dan efek terapi berkat dukungan sosial dan koping psikologis yang efektif.

Menurut teori Ferrell, kualitas hidup pasien kanker mencakup empat dimensi utama fisik, psikologis, sosial, dan spiritual/lingkungan yang saling berkaitan.

Hasil per dimensi menunjukkan:

- a. Fisik: 34,4% sangat baik — pasien masih mampu beraktivitas mandiri tanpa keluhan berat.

- b. Psikologis: 38,2% baik — menunjukkan kestabilan emosi, optimisme, dan penerimaan diri.
- c. Sosial: 32,1% baik — terdapat hubungan dan dukungan sosial yang cukup, meski masih perlu ditingkatkan.
- d. Lingkungan: 36,6% sangat baik — pasien merasa aman, nyaman, dan puas terhadap fasilitas kesehatan dan lingkungan tempat tinggal.

Secara keseluruhan, kualitas hidup pasien berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan lingkungan sebagai dimensi tertinggi dan sosial sebagai yang terendah. Hal ini menggambarkan bahwa keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan berperan penting dalam mempertahankan kesejahteraan hidup pasien kanker payudara.

4. Hubungan Resiliensi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara resiliensi dan kualitas hidup pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi. Hasil uji Spearman-rho = 0,753 ($p < 0,001$) menandakan bahwa semakin tinggi tingkat resiliensi, semakin baik pula kualitas hidup pasien. Sebagian besar pasien dengan resiliensi sedang memiliki kualitas hidup sangat baik, sedangkan pasien dengan resiliensi tinggi cenderung menilai hidupnya sangat baik sekali. Tidak ada pasien yang melaporkan kualitas hidup buruk.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya (Muhimmah, Raudya) yang juga menemukan korelasi positif antara resiliensi dan kualitas hidup pada pasien penyakit kronis. Hal ini memperkuat teori Wagnild & Young, Reivich & Shatté, serta WHOQOL, yang menjelaskan bahwa resiliensi merupakan mekanisme adaptif penting untuk menjaga keseimbangan psikologis dan kualitas hidup melalui kemampuan mengelola stres, berpikir positif, serta menemukan makna hidup.

Teori Lazarus & Folkman menegaskan bahwa coping adaptif berperan dalam menjaga kesehatan mental, sementara Life-Span & Resiliency Theory (Smith-Osborne) menekankan bahwa resiliensi mendukung kualitas hidup sepanjang masa kehidupan. Dari perspektif humanistik (Carl Rogers & Maslow), resiliensi dianggap sebagai dorongan

alami manusia untuk tumbuh dan mencapai aktualisasi diri, yang berdampak positif pada kualitas hidup.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting perawat dalam meningkatkan resiliensi dan kualitas hidup pasien melalui pendekatan bio-psiko-sosio-spiritual, meliputi dukungan emosional, konseling terapeutik, edukasi kesehatan, serta pendampingan spiritual. Pendekatan holistik ini membantu pasien menghadapi stres, kecemasan, dan perubahan akibat pengobatan dengan lebih adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian menegaskan bahwa resiliensi berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup pasien kanker payudara, dan upaya keperawatan perlu difokuskan pada penguatan aspek psikologis, sosial, dan spiritual untuk mempertahankan kesejahteraan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan resiliensi dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di Poli Bedah RSUD Raden Mattaher Jambi, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas berusia dewasa awal (26–35 tahun), berpendidikan perguruan tinggi, dan bekerja sebagai petani. Sebagian besar pasien memiliki tingkat resiliensi sedang dan kualitas hidup sangat baik. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara resiliensi dan kualitas hidup, artinya semakin tinggi tingkat resiliensi pasien, semakin baik pula kualitas hidupnya. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar rumah sakit mengembangkan program psikososial dan spiritual seperti kelompok dukungan, konseling, serta pelatihan manajemen stres. Tenaga keperawatan diharapkan memberikan perawatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial melalui komunikasi terapeutik yang efektif. Pasien dan keluarga juga perlu menjaga komunikasi positif serta memberikan dukungan emosional dan spiritual secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi resiliensi dan kualitas hidup, seperti dukungan sosial dan strategi koping, serta menguji efektivitas intervensi ketahanan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, E., G., Roy, R. & Alfred, J. Evaluating health – related quality of life: insights from the who – qol bref questionnaire among the general population. Int.

- J. Multidiscip. Res. 7, 1–9 (2025).
- Adelia, S. & Supratman, S. Hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi di desa luwang wilayah kerja puskesmas gatak. *Malahayati Nurs. J.* 5, 4001–401 (2023).
- Agustin, T. Potensi metabolit aktif dalam sayuran cruciferous untuk menghambat pertumbuhan sel kanker. *J. Penelit. Perawat Prof.* 1, 89–94 (2019).
- Ahmad, A. & Khanum, S. K. The role of self-compassion and resilience in enhancing quality of life for cancer patients. *African J. Biomed. Reserach* 27, (2024).
- Aizpurua-Perez, I. & Perez-Tejada, J. Resilience in women with breast cancer: A systematic review. *Eur. J. Oncol. Nurs. Off. J. Eur. Oncol. Nurs. Soc.* 49, 101854 (2020).
- Amin, N. F. et al. Pendahuluan penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi. 14, 15–31 (2023).
- Amaliah, L., Witri, W. & Hadiansyah, F. R. Tingkat pendidikan dan pengetahuan wanita tentang masalah gizi kanker payudara. *Ghidza J. Gizi dan Kesehat.* 4, 216–225 (2020).
- Anderson, E. A Concept Analysis: Tenacity of Post-Stroke Patients in Rehabilitation Programs. *Nutr. J.* 8, 230 (2024).
- Antari, N. K. W., Jayanti, D. M. A. D. & Sanjiwani, A. A. S. Hubungan resiliensi dengan tingkat kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *J. Keperawatan Jiwa* 11, 293 (2023).
- Apriawal, J. Resiliensi pada karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) Resilience in employees who have been termination (PHK). *J. Ilmu Psikol. dan Kesehat.* 1, 27–38 (2022).
- Aprina, dkk. Buku ajar kesehatan reproduksi. (Mahakarya Citra Utama, Jakarta Selatan, 2021).
- Astrid Savitri, D. Kupas tuntas kanker payudara, leher rahim, dan rahim. (Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2019).
- Asmalinda, W., Jasmi, J., Setiawati, D., Khatimah, K. & Sapada, E. Deteksi dini kanker payudara menggunakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol. 4 (2022).
- A.MUHIMMAH. Hubungan resiliensi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di ruang kemoterapi RS Onkologi Surabaya. (2022).
- A.Gani, Yeni Aelviani, Andre Utama Saputra, D. F. dan M. Pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara. (CV. Adanu Abimata, Jawa Barat, 2023).
- Azmy, T. N. N. & Hartini, N. Dukungan sosial dan harapan terhadap resiliensi. *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.* 1, 621–628 (2021).
- Bistari. Resiliensi matematis dan miskonsepsi bis-volks dalam pembelajaran matematika sekolah. *J. Pendidik. Mat. Indones.* 9, 69–80 (2024).

- Brinkhof, L. P. The Interplay between quality of life and resilience factors in later life: A Network Analysis. 12, (2021).
- Budhiana, J., Suheri, W., Ahmad, G., Dewi, R. & Fajriah, N. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia penderita hipertensi di Kelurahan Cikole Kota Sukabumi. *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Husada Heal. Sci. J.* 13, 146–156 (2022).
- Cricenti, C. et al. Can emotion regulation affect aggressive responses? A study on the Ukrainian-Russian conflict in a non-directly exposed sample. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 19, (2022).
- Daralina, M., Syarif, H. & Jannah, S. R. Spiritualitas dan resiliensi penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Provinsi Aceh. *Dunia Keperawatan J. Keperawatan dan Kesehat.* 12, 167–174 (2024).
- Deswita & Aprita Ningseh. Deteksi dini kanker payudara pada remaja dan wanita dewasa serta pencegahannya. (CV. Adanu Abimata, Jawa Barat, 2020).
- Dian Hadinata, B. L. Patofisiologi. (Edu Publisher, Jawa Barat, 2020).
- Dina Putri Utami Lubis, Mita Meilani, R. P. W. Peningkatan quality of life. (K-Media, Yogyakarta, 2023).
- Duran, S., Varol, U., Tekir, Ö. & Soytürk, A. H. Resilience's impact on quality of life and post-traumatic growth in breast cancer patients during treatment. *Breast Cancer* 31, 807–814 (2024).
- Dwi Retnaningsih, Reanita Anggis Deraya, I. A. P. Optimalisasi asuhan keperawatan: mengatasi tantangan pada pasien kanker payudara selama kemoterapi. (PT Nasya Expanding Management, Pekalongan, Jawa Tengah, 2024).
- Dwi Yuniar Rahmadhani. Monograf kecerdasan emosional dan resiliensi mahasiswa. (Eureka Media Aksara, Purbalingga, 2022).
- Farida Briani Sobri. Cerdas menghadapi kanker payudara 2. (PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2020).
- GOOD, G. Psikologi resiliensi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. vol. 1 (2015).
- Handayani, T. S. & Juwita, T. R., Murwati., Sulastri., Ningrum, K. M. Resiliensi pada komunitas wanita penderita kanker yang menjalani kemoterapi di Kota Bengkulu. *J. Midwifery Vol.* 12, 187–193 (2024).
- Hasfira, F. I., Oktaviyanti, K., Budiwinata, W., Hadi Priyono, S. & Rosida, L. Hubungan usia dengan derajat diferensiasi kanker payudara pada wanita. *Homeostasis* 7, 357–366 (2024).
- Health, M. & Journal, S. 1, 2, 3* 3. 4, 1893–1902 (2024).
- Herdiana, I., Suryanto, D. & Handoyo, S. Family Resilience: A Conceptual Review. 133, 42–48 (2018).
- Janitra, F. E., Aini, N. & Wicaksana, A. L. Resilience-related breast cancer: a concept analysis. *Nurse Media J. Nurs.* 13, 31–55 (2023).
- Keperawatan, J. P., Arsy, G. R., Budiati, T. & Widyaningsih, H. Abstrack description of

self-concept and quality of life of breast cancer patients undergoing chemotherapy at RAA. 11, 205–212 (2024).

- Kusumawaty, I. et al. *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT Percetakan dan Penerbitan UNSOED (2022).
- Laudy Novia. *Gambaran kualitas hidup pasien jantung koroner di Rumah Sakit Dr. Bratanata Jambi*. (Jambi, 2022).
- Lazarus, R. S. & Folkman, S. *Stress, appraisal, and coping*. (Springer Publishing Company, 1984).
- Lilie Pratiwi, Anggraini Ambasari, B. F. *Mengenal mencegah kanker payudara*. (CV Jejak, Sukabumi, Jawa Barat, 2024).
- Locsin, B. *Holistic health: integrating psychological factors for a balanced life*. *J. Asian Multicult. Res. Med. Heal. Sci. Study* 4, 19–26 (2024).
- Missasi, V. & Indah Dwi Cahya Izzati. *Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi*. *Pros. Semin. Nas. Magister Psikol. Univ. Ahmad Dahlan*, 433–441 (2019).
- M.Siregar Hutagalung. *Stroke, kualitas hidup dan discharge planning*. (Nusamedia, Jawa Barat, 2021).
- Mulyono, W. A. & Chen, H. M. *Mindfulness, spirituality, and quality of life among cancer survivors undergoing chemotherapy: three-month observational studies*. *J. Keperawatan Soedirman* 18, 82–90 (2023).
- Muthmainnah, P. R., Syahril, K., Rahmawati, Nulanda, M. & Dewi, A. S. *Analisis faktor risiko kanker payudara*. *J. Mhs. Kedokt.* 2, 359–367 (2022).
- Nashori, F. & Saputro, I. *Psikologi resiliensi*. Universitas Islam Indonesia (2021).
- Nisa. *Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo: A Study of Children Resilience in Sidoarjo Orphanages*. *Fkip* 6, 40–45 (2019).
- Nomiko, D., Bettywati Eliezer & Wilda Sinaga. *Edukasi sadari sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini kanker payudara*. *J. Pengabd. Meambo* 2, 39–47 (2023).
- Novitarum, L. *Bebas kanker payudara: kenali dan hindari sejak dini*. (Deepublish Digital, Yogyakarta, 2023).
- Noviyanti, R. *Resiliensi dan subjective well-being pada ibu yang bekerja*. *J. Psikol. Talent.* 8, 37 (2022).
- Nugroho, K. D. & Sucipto, U. *Studi Fenomenologi: Dampak pengabaian gejala kanker bagi klien dan keluarga*. *J. Keperawatan Malang* 5, 46–54 (2020).
- Palacio, N. et al. *The impact of breast cancer on social cognition in female Colombian patients*. *BMC Psychology* vol. 10 (BioMed Central, 2022).
- Permatasari, L. I., Djafar, N. H. & Toka, W. Do. *Analisis penderita kanker payudara di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate*. *MAHESA Malahayati Heal. Student J.* 4, 187–192 (2024).
- Pingkan, W., Kaunang, J., Pakaya, T., Pasundung, J. & Vinza, J. E. *Buku kanker payudara*. (2024).

- Pipit Festi Wiliyanarti. Kualitas hidup pasien kanker payudara: pendekatan health belief model. (UM Surabaya Publishing, Surabaya, 2021).
- Pratiwi, S. A. & Yuliandri, B. S. Anteseden dan hasil dari resiliensi. *Motiv. J. Psikol.* 5, 8 (2022).
- Prianahatin, A. L. & Retnaningsih, D. Relationship of depression level on quality of life of elderly hypertension patients. *J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.* 14, 18–24 (2023).
- Rahmawan, F. A., Wulandari, D. & Ariyani, A. D. Adakah hubungan resiliensi dengan kualitas hidup pasien di ruang hemodialisis selama pandemi COVID-19? *J. Keperawatan Jiwa Persat. Perawat Nas. Indones.* 9, 719–728 (2021).
- Ratna Nimatul Rohma & Ahmad Maujuhan Syah. Psychological well being pada wanita. *Cons. J. Bimbing. dan Konseling Islam* 1, 21–30 (2021).
- Raudya Tuzzahra Afda. Hubungan antara resiliensi dengan kualitas hidup pada penderita hipertensi. (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).
- Rositadinyati, A. F., Purwanti, L. & Faculty, P. H. Ghidza: *Jurnal Gizi dan Kesehatan.* 4, 79–89 (2020).
- Rusdi, N. K. et al. Kualitas hidup pasien kanker payudara menggunakan kuesioner QLQ BR-23 di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Barat. *JPSCR J. Pharm. Sci. Clin. Res.* 9, 186 (2024).
- Salim, F. & Muhammad Fakhurrozi, M. Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Mahasiswa. *J. Psikol.* 16, 175 (2020).
- Sari, N. & Khambri, D. Perbedaan kadar hormon estradiol berdasarkan riwayat penggunaan kontrasepsi oral pada wanita kanker payudara dan tidak kanker payudara. *J. Ilm. Kebidanan Indones.* 13, 77–82 (2023).
- Smith-Osborne, A. Life span and resiliency theory: a critical review. 8, 152–168 (2007).
- Suarney, L. Hubungan Pengetahuan mahasiswi dengan tindakan sadari dalam upaya deteksi dini kanker payudara di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *J. Matern. Kebidanan* 5, 21–33 (2020).
- Suparna, K. & Sari, L. M. K. K. S. Kanker Payudara: diagnostik, faktor risiko, dan stadium. *Ganesha Med.* 2, 42–48 (2022).
- Suryadi, et al. Anxiety levels in patients pre-operative ca.mamae can be lowered with finger-holding relaxation techniques. *J. Complement. Nurs.* 1, 27–31 (2021).
- Syam, F. M. & Yusri, F. Hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa. *J. Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teor. dan Prakt.)* 7, 56–62 (2023).
- Syahputra, M. A. et al. Peran perawat dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara dalam pendekatan holistik asuhan keperawatan onkologi. 6, 5999–6005 (2025).
- Syatriani, S. Kualitas hidup penderita diabetes melitus. (Rizmedia Pustaka Indonesia, Yogyakarta, 2023).
- Suanjaya, M. A., Sherliyanah, S. & Utami, S. Prevalence and characteristics of breast cancer patients in Mataram City for the 2015–2020 Period. *J. Aisyah J. Ilmu*

- Kesehat. 6, 403–408 (2021).
- Twort, C. C. & Bottomley, A. C. The Etiology of Breast Cancer. *Lancet* 220, 776–780 (2022).
- Umboh, A. G., Kolibu, F. K. & Korompis, G. E. C. Pekerjaan, pendapatan, pemanfaatan pelayanan kesehatan peserta JKN di Kecamatan Sario. *J. Kebijak. Kesehat. Indones. JKKI* 12, 160–167 (2023).
- Wahyu Werdani, Y. D. & Ardiansyah Silab, P. A. Self-efficacy affects cancer patients in solving problems, seeking support and avoiding problems as coping mechanisms. *Nurse Media J. Nurs.* 10, 146–157 (2020).
- WHO. Basic Documents: 49th Edition. World Health Organization (2020).
- WHO. 9 Steps to improve data quality in healthcare in 2023. vol. 27 (2023).
- Widodo, S., Festy, L. & Ode, A. La. Buku ajar metodologi penelitian. Cv Science Techno Direct (2023).
- Wibisono, A. G., Hamim, N., Isnawati, I. A., Studi, P. & Keperawatan, S. Hubungan resiliensi dengan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Randuagung. *JIK-MC J. Ilmu Kesehat. Mandira Cendikia* 2, 168–177 (2023).
- Wiwin Hendriyani. Resiliensi psikologi sebuah pengantar edisi pertama. (Kencana, Jakarta Timur, 2023).
- Wirastania, A. & Miftah Farid, D. A. Efektivitas konseling realita terhadap resiliensi diri mahasiswa. *J